

ANALISIS PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI 11 KOTA LANGSA

Nuryanis¹, Dini Ramadhani², dan Soedirman Z³

ade.orchid@gmail.com¹

PGSD FKIP Universitas Samudra, Langsa^{1,2}

PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh³

Abstract: *The implementation of the 2013 curriculum since several years ago needs to be evaluated whether it is as expected or not. Therefore, it is necessary to conduct research to reveal the implementation of this 2013 curriculum in schools that have implemented it, one of the schools is in SD Negeri 11 Kota Langsa. As for the sample of research is the teacher of class I and teacher class IV SD Negeri 11 Langsa City. Sampling using purposive sampling technique, the teacher who has implemented the 2013 curriculum in its class. This research is a qualitative research. The instruments used in this study consist of interview guides and observation sheets. Data analysis techniques by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of the 2013 curriculum learning in SD Negeri 11 Kota Langsa obtained an average score of 84.6. The value is in good rank. Nevertheless, the increase is still necessary because there are some observed indicators that have not been implemented maximally by teachers.*

Keywords: *analysis, implementation of learning, curriculum 2013, integrated thematic approach, scientific approach*

Abstrak: Pelaksanaan kurikulum 2013 sejak beberapa tahun lalu perlu dievaluasi apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan penelitian untuk mengungkap pelaksanaan kurikulum 2013 ini pada sekolah yang telah menerapkannya, salah sekolah tersebut adalah di SD Negeri 11 Kota Langsa. Adapun yang menjadi sampel penelitian adalah guru kelas I dan guru kelas IV SD Negeri 11 Kota Langsa. Penyampelan menggunakan teknik purpose random sampling, yaitu guru yang telah menerapkan kurikulum 2013 di kelasnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas pedoman wawancara dan lembar observasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD Negeri 11 Kota Langsa memperoleh nilai rata-rata 84,6. Nilai tersebut berada pada peringkat baik. Meskipun demikian, peningkatan masih perlu dilakukan karena ada beberapa indikator yang diamati belum dilaksanakan dengan maksimal oleh guru.

Kata Kunci: analisis, pelaksanaan pembelajaran, kurikulum 2013, pendekatan tematik terpadu, pendekatan saintifik

PENDAHULUAN

komponen yang sangat penting dalam suatu sistem pendidikan. Ramayulis (2005) menyatakan bahwa kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Sementara itu, Arifin (1996)

mendefinisikan kurikulum sebagai seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan. Sementara itu, Darajat (1996) memandang kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan dalam pendidikan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Salah satu tujuan pendidikan yang ditentukan oleh kurikulum adalah mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan dengan baik. Kurikulum yang demikian adalah kurikulum yang berbasis pada kompetensi peserta didik.

Kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab. Atas dasar hal tersebut, maka dikembangkanlah kurikulum yang diberi nama Kurikulum 2013.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Sejalan dengan arahan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman, maka ditetapkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif (Kemendikbud, 2013).

Cerdas yang dimaksud disini adalah cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan

cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestetis dalam ranah keterampilan. Dengan demikian, Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 ini telah diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013/2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya bagi sekolah-sekolah yang dinilai sudah siap melaksanakannya. Pelaksanaan kurikulum 2013 ini dimulai dari tingkat dasar, yaitu Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) sampai dengan tingkat menengah atas Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah (SMA/SMK/MA/MA). Salah satu dari sekolah dipilih untuk menerapkan Kurikulum 2013 yang akan dijadikan sebagai contoh bagi sekolah-sekolah lain adalah SD Negeri 11 Kota Langsa provinsi Aceh.

Pemberlakuan kurikulum 2013 tidaklah semudah membalik telapak tangan. Pemberlakuan kurikulum ini akan mendapatkan berbagai tantangan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pemberlakuan kurikulum akan sangat berhubungan dengan berbagai aspek dalam sistem pendidikan baik aspek instrumental, proses dan environmental input. Dalam kaitannya dengan instrumental input, pemberlakuan minimal berhubungan dengan guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum di lapangan dan bahan ajar sebagai sumber belajar. Ditinjau dari segi environmental input pemberlakuan kurikulum akan sangat berhubungan dengan sarana dan prasarana pembelajaran termasuk perangkat TIK didalamnya. Tantangan lainnya dalam proses pembelajaran adalah baik dalam konteks waktu pelaksanaan pembelajaran,

proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Peran guru sangatlah penting dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Guru dituntut harus kompeten dalam menjalankan kegiatan pembelajaran yang tematik terpadu, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, dan melakukan penilaian otentik kepada peserta didik, sehingga dapat mengarahkan pada pengembangan ketiga ranah pencapaian pembelajaran yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang secara holistik.

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 untuk tingkat SD menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Majid (2014) menyatakan pembelajaran tematik merupakan merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara *holistic*, bermakna, dan otentik. Pembelajaran tematik berawal dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang telah diterapkan sejak beberapa tahun lalu perlu dievaluasi apakah telah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Sebagai mana yang telah dijelaskan sebelumnya SD Negeri 11 Kota Langsa merupakan salah satu sekolah *piloting* atau sekolah yang dipilih dalam hal menerapkan Kurikulum 2013. Dengan demikian, SD Negeri 11 Kota Langsa diharapkan telah dapat menerapkan kurikulum 2013 secara maksimal. Hal ini bertujuan agar sasaran yang diharapkan dari kurikulum 2013, yaitu untuk mempersiapkan insan Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta

mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia nantinya dapat tercapai, serta SD lain yang berada di kawasan Kota Langsa juga dapat menerapkan kurikulum 2013 dengan baik setelah melihat bagaimana SDN 11 Kota Langsa mengimplementasikan kurikulum tersebut.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengungkap pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Negeri 11 Kota Langsa. Penelitian ini akan fokus menganalisis pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Kota Langsa. Sampel dalam penelitian ini adalah guru kelas SD Negeri 11 Kota Langsa yang telah menerapkan kurikulum 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Dengan pendekatan kualitatif, peneliti ingin memperoleh data yang mendalam sehingga dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SD Negeri 11 Kota Langsa. Tahapan dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 tahapan yaitu: (a) tahap pendahuluan, (b) tahap perencanaan, (c) tahap pelaksanaan dan observasi, (d) tahap analisis.

Pertama tahap pendahuluan. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan dialog dengan kepala SD Negeri 11 Kota Langsa tentang penelitian yang akan dilakukan.

- 2) Melakukan dialog dengan guru SD Negeri 11 Kota Langsa terkait penelitian yang akan dilakukan.
- 3) Setelah tahap pendahuluan, tahap selanjutnya adalah tahap perencanaan. Tahap ini terdiri dari kegiatan sebagai berikut:
 - 1) Menyusun instrumen telaah RPP yang digunakan guru.
 - 2) Menyusun lembar observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.
 - 3) Menyusun instrumen observasi terhadap pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik dalam kurikulum 2013.
 - 4) Menyiapkan pedoman wawancara untuk mendalami informasi terkait data penelitian.
 - 5) Melakukan validasi instrument oleh ahli.
 - 6) Menyiapkan buku catatan hasil wawancara.
 - 7) Menyiapkan peralatan untuk dokumentasi

Setelah tahap perencanaan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan disini adalah melaksanakan penelitian melalui dua cara, yaitu:

- 1) Melakukan wawancara dengan guru untuk pengumpulan data awal tentang pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang dilakukannya.
- 2) Melakukan observasi untuk pengumpulan data terkait proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan format observasi. Observasi dilakukan juga untuk membuktikan apakah hasil wawancara sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini sebelum digunakan divalidasi dulu oleh ahli. Setelah instrumen dinyatakan valid oleh ahli, maka barulah instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data.

Setelah data terkumpul, tindakan selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dan mengembangkan oleh Miles dan Hiberman, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian melalui kegiatan wawancara dan kemudian dikuatkan dengan kegiatan pengamatan. Indikator dari data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu (1) melaksanakan kegiatan awal, (2) memberikan motivasi, (3) menguasai materi pelajaran, (4) menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik, (5) menerapkan pendekatan saintifik, (6) menerapkan pembelajaran tematik terpadu, (7) memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran, (8) menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, dan (9) menutup pembelajaran.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Data yang dianalisis terlebih dahulu adalah data terkait pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 oleh guru kelas I selaku guru kelas rendah. Hasilnya dipaparkan sebagai berikut.

Pertama, hasil penelitian terhadap indikator melaksanakan kegiatan awal adalah guru kelas I ada melakukan apersepsi, guru ada menyampaikan tujuan pembelajaran, guru ada menyampaikan aspek yang akan dinilai dalam pembelajaran walaupun tidak setiap pembelajaran, guru ada menyiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran/ melakukan persiapan sebelum pembelajaran dilakukan, guru ada menyiapkan fisik dan mental peserta didik untuk belajar, guru ada menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Nilai keterlaksanaan indikator ini adalah 88,9 dengan peringkat baik.

Kedua, hasil penelitian indikator memberikan motivasi adalah guru kelas I ada memberi pujian/hadiah pada peserta didik yang melaksanakan tugas dengan baik, guru

ada memberi hukuman bagi peserta didik yang melakukan kesalahan, guru ada memberi angka dari hasil aktivitas belajar peserta didik, dan guru ada menciptakan iklim belajar yang kompetitif. Nilai keterlaksanaan indikator ini adalah 100 dengan peringkat sangat baik.

Ketiga, hasil penelitian terhadap indikator menguasai materi pelajaran adalah guru kelas I ada menyampaikan materi pelajaran dengan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru ada mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata, dan guru ada menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak). Nilai keterlaksanaan indikator ini adalah 100 dengan peringkat sangat baik.

Keempat, hasil penelitian terhadap indikator menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik adalah guru kelas I telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, guru telah melaksanakan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung pada anak walaupun belum tiap pembelajaran, guru telah dapat menguasai kelas dengan baik, guru telah melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (nurturant effect).

Dalam pembelajaran guru ada berupaya untuk menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran walaupun belum setiap pembelajaran, guru selalu memberikan respon positif terhadap partisipasi peserta didik, guru juga menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik. Nilai keterlaksanaan indikator ini adalah 90,5 dengan prestasi sangat baik.

Kelima, hasil penelitian terhadap indikator menerapkan pendekatan saintifik adalah dalam pembelajaran guru kelas I telah memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, memancing peserta didik untuk bertanya. Dalam memfasilitasi peserta didik untuk mencoba/mengumpulkan informasi guru belum melaksanakannya disetiap

pembelajaran. Selain itu, guru belum terlihat memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar dengan memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana, dan juga belum memfasilitasi peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan dari pembelajaran. Nilai keterlaksanaan indikator ini adalah 53,3 dengan prestasi kurang.

Keenam, hasil penelitian terkait indikator menerapkan pembelajaran tematik terpadu adalah dalam pembelajaran guru kelas I belum terlihat menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran. Kemudian pembelajaran dilakukan masih terpisah-pisah per bidang studi. Namun, guru telah menyajikan pembelajaran sesuai dengan subtema dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak. Nilai pelaksanaan indikator ini adalah 33,3 dengan prestasi kurang.

Ketujuh, hasil penelitian terkait indikator memanfaatkan sumber dan media pembelajaran adalah guru kelas I telah menggunakan berbagai sumber dalam pembelajaran, guru telah melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran, guru telah menggunakan media dalam pembelajaran, walaupun belum setiap pembelajaran melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran. Nilai keterlaksanaan indikator ini adalah 83,3 dengan prestasi baik.

Kedelapan, hasil penelitian terkait indikator menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran adalah guru kelas I telah menggunakan bahasa lisan secara jelas, baik, dan lancar, serta telah menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar. Nilai keterlaksanaan indikator ini adalah 100 dengan prestasi baik.

Kesembilan, hasil penelitian terkait indikator menutup pembelajaran adalah guru kelas I belum terlihat melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. Namun, sebelum menutup

pembelajaran guru terlihat ada memberikan tes dan mengumpulkna tes tersebut, serta telah terlihat memberikan tindak lanjut terhadap pembelajaran berikutnya. Nilai keterlaksanaan indikator ini adalah 75 dengan prestasi kurang.

Selanjutnya data yang dianalisis adalah data terkait pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 oleh guru kelas IV selaku guru kelas tinggi. Hasil analisis data tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Pertama, hasil penelitian terhadap indikator melaksanakan kegiatan awal oleh guru kelas IV selaku guru kelas tinggi adalah guru telah melakukan apersepsi/membuka skemata peserta didik, guru telah menyampaikan tujuan dari pembelajaran/kemampuan yang harus dimiliki peserta didik diawal pembelajaran, guru telah menyiapkan alat dan bahan untuk pembelajaran/melakukan persiapan sebelum pembelajaran dilakukan, dan guru telah menyiapkan fisik dan mental peserta didik untuk belajar. Meskipun demikian, dalam pembelajaran guru kelas tinggi belum terlihat menyampaikan aspek yang akan dinilai selama proses pembelajaran dan belum menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan disetiap awal pembelajaran. Nilai keterlaksanaan indikator ini adalah 77,8 dengan prestasi kurang.

Kedua, hasil penelitian indikator memberikan motivasi adalah guru kelas IV ada memberi pujian/hadiah pada peserta didik yang melaksanakan tugas dengan baik, guru ada memberi hukuman bagi peserta didik yang melakukan kesalahan, guru ada memberi angka dari hasil aktivitas belajar peserta didik, dan guru ada menciptakan iklim belajar yang kompetitif. Nilai keterlaksanaan indikator ini adalah 100 dengan peringkat sangat baik.

Ketiga, hasil penelitian terhadap indikator menguasai materi pelajaran adalah guru kelas IV ada menyampaikan materi pelajaran dengan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru ada mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan,

perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata, dan guru ada menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak). Nilai keterlaksanaan indikator ini adalah 100 dengan peringkat sangat baik.

Keempat, hasil penelitian terhadap indikator menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik adalah guru kelas IV telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, guru telah melaksanakan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung pada anak walaupun belum tiap pembelajaran, guru telah dapat menguasai kelas dengan baik, guru telah melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (nurturant effect), dalam pembelajaran guru ada berupaya untuk menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran yang dilakukan, guru kelas tinggi selalu memberikan respon positif terhadap partisipasi peserta didik, guru juga menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik. Nilai keterlaksanaan indikator ini adalah 100 dengan prestasi sangat baik.

Kelima, hasil penelitian terkait indikator pendekatan saintifik adalah guru kelas IV telah memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, telah memfasilitasi peserta didik untuk mencoba/mengumpulkan informasi, telah memfasilitasi peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan dari pembelajaran, juga telah memancing peserta didik untuk bertanya meskipun belum disetiap pembelajaran. Namun terkait memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar dengan memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana guru belum terlihat melakukannya. Nilai keterlaksanaan indikator ini adalah 73,3 dengan prestasi kurang.

Keenam, hasil penelitian terkait indikator menerapkan pembelajaran tematik terpadu adalah guru kelas IV telah menyajikan pembelajaran sesuai tema/subtema dan telah melaksanakan pembelajaran yang berpusat

pada anak. Namun, pelaksanaan pembelajaran belum menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran dan pembelajaran masih terpisah per mata pelajaran. Nilai keterlaksanaan indikator ini adalah 50 dengan prestasi kurang.

Ketujuh, hasil penelitian terkait indikator memanfaatkan sumber dan media pembelajaran adalah guru kelas IV telah menggunakan berbagai sumber dalam pembelajaran, guru telah melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran, guru telah menggunakan media dalam pembelajaran, walaupun belum setiap pembelajaran melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran. Nilai keterlaksanaan indikator ini adalah 83,3 dengan prestasi baik.

Kedelapan, hasil penelitian terkait indikator menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran adalah guru kelas IV telah menggunakan bahasa lisan secara jelas, baik, dan lancar, serta telah menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar. Nilai keterlaksanaan indikator ini adalah 100 dengan prestasi baik.

Kesembilan, hasil penelitian terkait indikator menutup pembelajaran adalah guru kelas IV belum terlihat melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. Namun, sebelum menutup pembelajaran guru terlihat ada memberikan tes dan mengumpulkan tes tersebut, serta telah terlihat memberikan tindak lanjut terhadap pembelajaran berikutnya. Nilai keterlaksanaan indikator ini adalah 75 dengan prestasi kurang.

Nilai rata-rata masing-masing indikator yang diamati dalam penelitian ini adalah 83,3 dengan prestasi baik untuk indikator melaksanakan kegiatan awal; 100 dengan prestasi sangat baik untuk indikator memberikan motivasi; 100 dengan prestasi sangat baik untuk indikator menguasai materi pelajaran; 95,3 dengan prestasi sangat baik untuk indikator menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik; 63,3 dengan prestasi kurang untuk indikator menerapkan

pendekatan saintifik; 41,7 dengan prestasi kurang untuk indikator menerapkan pendekatan tematik terpadu; 83,3 dengan prestasi baik untuk indikator memanfaatkan sumber dan media pembelajaran; 100 dengan prestasi sangat baik untuk indikator menggunakan bahasa yang benar dan tepat; dan 75 untuk indikator menutup pembelajaran. Nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 yang dilakukan guru kelas I dan kelas IV di SD Negeri 11 Kota Langsa adalah 84,6 dengan prestasi baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan nilai pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang dilaksanakan guru kelas I dan kelas IV SD Negeri 11 Kota Langsa memperoleh nilai 84,6 dengan prestasi baik. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran ini masih perlu peningkatan belum maksimal. Hal ini disebabkan karena masih ada indikator yang memperoleh nilai masuk kategori kurang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2016. *Salinan Lampiran Permendikbud No. 22 tahun 2016*. Jakarta: Kemendikbud.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Pre4.

Ramayulis. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*.
Jakarta: Kalam Mulia.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian
Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D)*. Bandung:
Alfabeta.